

**PERAN KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP SISWA KELAS VII  
SMP AHLU SHUFFAH MUHAMMADIYAH BANTAENG DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN.**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana Sosia(S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**

**MUHAMMAD ZULFIKAR ALI**

**NIM: 105271101919**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/2023 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **Muhammad Zulfikar Ali**, NIM. 105 27 11019 19 yang berjudul **“Peran Komunikasi Pendidik Terhadap Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 30 Syawal 1444 H./ 20 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Syawal 1444 H.  
Makassar, -----  
20 Mei 2023 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

(  
.....)

Sekretaris : Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I.

(  
.....)

Anggota : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

(  
.....)

Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.

(  
.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

(  
.....)

Pembimbing II : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

(  
.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unisnuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Syawal 1444 H./ 20 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muhammad Zulfikar Ali**

NIM : 105 27 11019 19

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Pendidik Terhadap Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

2. Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I.

3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

4. Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zulfikar Ali  
NIM : 105271101919  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Syawal 1444 H  
2 Mei 2023 M



Yang membuat pernyataan

Muhammad Zulfikar Ali  
NIM: 105271101919

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ZULFIKAR ALI. 105271101919 .** *Peran Komunikasi Pendidik pada Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan.* Dibimbing Oleh M. Ilham Muchtar dan Muhammad Yasin.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana efektifitas komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi pendidik dan siswa pada proses penanaman nilai-nilai keagamaan

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan study lapangan (field research) dalam pengumpulan data. Penelitian ini menentukan subjek dan objek penelitian dengan mengacu pada pedoman wawancara untuk melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran komunikasi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng sudah cukup efektif karena, a. Pendidik telah menggunakan metode diskusi dan praktek dalam melakukan penanaman dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan. b. Menyambut siswa dengan baik pada proses penanaman dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan sehingga siswa tertarik dan siap untuk menerima materi pembelajaran keagamaan. c. Mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dengan memanfaatkan media komunikasi tersebut dan memberikan siswa untuk bereksplorasi. d. Pendidik menciptakan karakter yang islami sebagai figure contoh di sekolah, serta menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik.

Faktor pendukung peran komunikasi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng yaitu a. Fasilitas yang memadai, b. Kualifikasi pendidik telah memadai, c. Pendidik telah menjadi figur contoh yang baik. Dengan adanya fasilitas yang memadai yang telah di sediakan oleh pihak sekolah sehingga dapat memudahkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan proses penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa. Dan pendidik di sekolah juga telah membuat proses belajar mengajar menjadi semakin menarik sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan oleh pendidik. Adapun faktor penghambat peran komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah a. Beberapa siswa tidak mondok, b. Kurangnya keterlibatan orang tua siswa, c. Kurangnya sosialisai Da'I dan penyuluh agama, d. Kegiatan keagamaan di sekolah masi kurang

**Kata Kunci: Peran Komunikasi Pendidik, Nilai-Nilai Keagamaan**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Alamin. Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wataalah yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan. Nikmat keimanan, kesempatan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir study yaitu skripsi. Banyaknya rintangan tentunya tidak dapat membuat penulis mampu menghadapinya, kecuali atas izin Allah dan kekuatan dari-Nya. Salawat serta salam kepada Nabiyullah Muhammad Saw. Yang telah menjadi pelita dalam kegelapan. Melepaskan belenggu kejahiliaan dengan ilmu.

Tanpa hentinya memuji kebesaran Allah Swt. Rasa syukur terus mengalir, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Peran Komunikasi Pendidik Terhadap Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan.” Namun, dengan usaha yang penulis lakukan, tentunya terdapat beberapa hal yang belum sempurna. Karena, Kesempurnaan hanya milik Allah Swt.

Penulis tentunya tidak dapat menyelesaikan semua ini tanpa campur tangan orang-orang hebat dan tercinta dalam hidup penulis. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis ucapkan Jazakumullahu Khairan Katsiron kepada yang terhormat dan tercinta :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Ustadz Dr. M. Ilham Muchtar, M.A. Selaku pembimbing pertama dan Ustadz Muhammad Yasin Lc., MA. sebagai Pembimbing kedua, Penulis mengucapkan *Jazakumullahu Khairan Kastiron* atas segala ilmu yang telah diajarkan dengan penuh keiklasan dan kesabaran. Semoga menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
7. Para dosen dan staf Prodi KPI FAI Universitas Muhammadiyah Boarding School Enrekang yang telah mengajarkan banyak ilmu yang bermanfaat.
8. Direktur, Pengajar, Pembina dan Santri Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
9. Keluarga tercinta, Khususnya orang tua yang banyak berkorban untuk masa depan dan kebahagiaan anak-anaknya. Juga Ibu Hasmawati, nenek yang selalu memberikan semangat. Dan ketiga adik-adikku yang selalu memberikan dukungan. Penulis ucapkan *Jazakumullahu Khairan Kastiran*, atas segala doa yang tanpanya penulis tidak mampu melalui segala rintangan dalam perjuangan ini.
10. Teman sekaligus saudara seperjuangan yang selalu ada untuk saling menyemangati dan mengingatkan satu sama lain.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>9</b>
1. Peran Komunikasi.....	9
2. Komunikasi.....	11
a) Definisi Komunikasi.....	11
b) Komunikasi Sebagai Ilmu.....	13
c) Fungsi Komunikasi.....	15
d) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi.....	17
e) Syarat-Syarat Keberhasilan Ilmu Komunikasi .....	19
f) Peran komunikasi dalam pembelajaran .....	20
<b>3. Pendidik dan Nilai-Nilai Keagamaan .....</b>	<b>24</b>



a) pendidik .....	24
b) Jenis-Jenis Pendidik.....	25
c) Ciri Pendidik.....	26
d) Pendidikan .....	26
e) Tujuan Pendidikan.....	27
f) Definisi Nilai-Nilai Keagamaan .....	29
<b>B. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian .....	32
1. Jenis Penelitian .....	32
2. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Deskripsi Penelitian .....	35
E. Sumber Data .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Geografis .....	38
2. Sejarah .....	38
3. Profil SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng .....	43

4. Keadaan guru .....	46
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	48
1. Peran Komunikasi Pendidik Terhadap Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan .....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat peran pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pedoman Wawancara.....	62
B. Dokumentasi Kegiatan .....	65
<b>BIODATA.....</b>	<b>71</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak lepas dari aktivitas komunikasi dengan masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Allah SWT menetapkan fitrah atau karunia kepada manusia agar pandai berbicara Allah SWT yang mengajarkan manusia dapat berbicara.. Sebagaimana dalam Q.S Ar-Rahman ayat 3-4:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Terjemahnya:

“Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”<sup>1</sup>

Di dalam ayat Al-Quran juga menceritakan kisah nabi Adam ketika Allah mengajarnya nama-nama benda. Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Baqarah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
(٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini jika kamu yang benar!” Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah engkau ajarkan kepada kami sungguh, engkau lah yang maha mengetahui maha bijaksana.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Cet.I, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016) h. 531

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 6

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi merupakan cara dalam berbaaur dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lijan Poltak Sinanbella berpendapat (2016:511), bahwa komunikasi adalah proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri sendiri seseorang atau diantara dua lebih dengan tujuan tertentu.

Selain itu, komunikasi adalah proses pertukaran suatu informasi antara individu ataupun kelompok yang dapat memberikan informasi ataupun menerima informasi. Hal ini senada yang disampaikan oleh Soekanto dalam Zikri (2017:544), syarat terjadinya sebuah interaksi sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang perorang, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia.

Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan perhatian khusus, karena komunikasi dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat, maupun makhluk Allah di muka bumi. Dalam Al-quran sendiri terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satunya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat dan manusia (Adam). Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia (Adam) yang Allah anugerahkan kepadanya yaitu potensi berkomunikasi dengan baik.<sup>3</sup> Komunikasi yang kerap digunakan dalam sehari-hari. Komunikasi dapat dicoba dimana saja, oleh siapa saja serta kapan juga komunikasi tersebut dibutuhkan.

---

<sup>3</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Deepublish, cet. Pertama: 2018, h. 1

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitu berartinya komunikasi itu untuk manusia, serta tanpa komunikasi manusia tidak bisa bertahan hidup. Dikala manusia lapar ia hendak membuktikan rasa laparnya kepada manusia yang lain, lewat kata ataupun simbol yang merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi merupakan proses yang diisyrati oleh aksi, pergantian, pertukaran, serta perpindahan data. Seorang dapat mempersepsikan pertukaran data cocok dengan area dekat atau anggapan seorang tersebut terhadap informannya

Salah satu bidang ilmu yang bersentuhan dengan ilmu komunikasi adalah ilmu Pendidikan. Ilmu Pendidikan berharap supaya proses pembelajaran yang dicoba membagikan kontribusi yang konkret dalam meningkatkan mutu Pembelajaran. Oleh sebab itu penguasaan komunikasi dengan baik demi sekolah hendak membagikan kontribusi secara nyata terhadap kenaikan kualitas pembelajaran.

Komunikasi sangat berperan besar dalam pendidikan. Bahkan, sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan saat ini, komunikasi mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat karena dengan komunikasi yang baik, tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai. Bahkan saa ini, orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu mutu pendidikan dipengaruhi oleh komunikasi.<sup>4</sup>

Pendidikan memegang peranan berarti dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak sanggup mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>4</sup> Sabita Amanda, *Pentingnya Komunikasi Dalam Pendidikan*, <https://www.indonesiana.id>, Kamis, 27 Januari 2022 (Diakses Pada Selasa, 4 Oktober 2022)

Pada dasarnya pembelajaran ialah usaha yang dilakukan buat membentuk orang bermutu yang sanggup meningkatkan potensi dirinya.

Mengarah kepada komunikasi dalam dunia pendidikan, pastinya berbicara tentang sekelompok orang yang terletak di ruang lingkup sekolah. Dimana kelompok yang di maksud merupakan adanya keterlibatan 2 komponen yakni pendidik selaku komunikator serta peserta didik sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan dasar serta menengah pengajar itu sendiri diucap sebagai guru. Sebaliknya pelajar diucap sebagai murid. Sehingga dengan terdapatnya keterlibatan dua komponen ini ialah pelakon komunikasi dan aspek pendukung agar komunikasi yang dicoba antara guru(komunikator) serta murid(komunikan) itu bisa berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, ketika membahas tentang komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, maka ini merupakan tujuan diutusnya Rasulullah SAW di dunia ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.”<sup>5</sup>

Rasulullah SAW diutus untuk membawa nilai-nilai keagamaan dan juga risalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dari kehidupan jahiliyah menjadi kehidupan yang penuh ilmu. Rasulullah SAW menjadi rahmat bagi seluruh

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Op.Cit* h. 331

alam. Ketika kita melihat perjalanan dakwah Rasulullah SAW tentunya tidak lepas dari perilaku Rasulullah SAW yang mampu membuat masyarakat pada saat itu mulai menerima, terlebih dengan interaksi atau komunikasi Rasulullah SAW dalam berdakwah. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi dakwah Rasulullah SAW sangat berperan penting dalam mengubah perilaku masyarakat jahiliyah. Komunikasi Rasulullah SAW dalam berdakwah tentunya tidak terlepas dari sikap atau pribadi yang lembut, santun, dan penyayang meskipun merasakan penderitaan yang berat dalam berdakwah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ  
رَّحِيمٌ (١٢٨)

Terjemahnya:

“Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.”<sup>6</sup>

Sebagaimana ayat di atas, komunikasi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya melalui mulut saja, melainkan komunikasi dakwah juga berkaitan dengan perilaku atau akhlak seorang pendidik atau da'i dalam penanaman moral dan akhlak.

Keberhasilan dalam membentuk kepribadian serta perilaku para siswa tidak lepas dari upaya ataupun strategi yang dicoba secara berkala. Dilihat dari berartinya komunikasi pendidik buat pertumbuhan akademik, hingga perihal ini sangat

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, h. 207

diperlukan disetiap sekolah. Penanaman nilai-nilai keagamaan seseorang ialah yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan sebagai landasan untuk berpikir, bersikap dan bertindak.

Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan kebijakan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai hubungan dan selaras dalam membangun sistem berpikir dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan penanaman nilai-nilai keagamaan akan membentuk karakter ataupun ahlak terpuji pada siswa. Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal dari hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat.<sup>7</sup>

Dengan melihat kondisi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta pengkajian yang mendalam terhadap peran komunikasi penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh pendidik di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Komunikasi Pendidik Terhadap Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan”.

---

<sup>7</sup> Asmaul Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan berkarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 14.



### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada peran komunikasi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

#### ***D. Manfaat Penelitian***

##### 1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan baru dalam peningkatan ilmu dibidang komunikasi, khususnya pada ilmu komunikasi penyiaran Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan manfaat dan informasi baru bagi pembaca, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
- b. Untuk menjadi gambaran bagi penelitian selanjutnya, terkhusus pada penelitian yang berkaitan dengan peran komunikasi.
- c. Sebagai motivasi dukungan kepada kaum muslimin yang terus menginfakkan waktunya dalam berdakwah, baik dari mimbar ke mimbar atau isntansi pendidikan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Kajian Teori*

##### **1. Pengertian Peran Komunikasi**

Teori peran (*Role Theory*) merupakan perpaduan antara teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dari ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Pada teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisi tersebut diharapkan untuk berperilaku tertentu.

Seorang antropolog bernama Linton, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan ketetapan budaya. Kemudian sosiolog bernama *Elder*, membantu memperluas penggunaan teori peran dengan pendekatan yang disebut “*life course*” yang berarti setiap masyarakat mempunyai harapan kepada anggotanya agar memiliki perilaku tertentu menurut kategori-kategori usia yang berlaku pada masyarakat tersebut.

*Kahn et al.* (dalam Ahmad dan Taylor, 2019) juga memperkenalkan teori peran pada literatur organisasi. Mereka mengatakan bahwa suatu lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan individu mengenai perilaku peran mereka. Harapan tersebut mengenai norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Gartiria Hutami dan Anis Chariri, “Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah,” n.d., h. 5.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *Communis* yang mempunyai arti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata komunikasi yaitu *communico* yang artinya membagi.

Seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika bernama *Everett M. Rogers* (1985) yang memberikan banyak perhatian pada studi riset komunikasi, tekhusus dalam penyebaran *inovasi* membuat definisi komunikasi menyatakan bahwa Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>9</sup>

Komunikasi bukan hanya sebatas tukar-menukar pikiran atau pendapat saja, melainkan komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkahlaku orang lain, seperti ungkapan *Carl I. Hovland* bahwa komunikasi adalah suatu pesan dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang-lambang, kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain.<sup>10</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi bukan hanya berinteraksi dengan mulut ke mulut, melainkan juga melibatkan tingkahlaku atau perasaan yang diungkapkan seseorang kepada orang lain. Maka, komunikasi sangat penting dan menentukan karakter dan hubungan kita kepada orang lain. Untuk itu pentingnya komunikasi yang senantiasa berkaitan dengan ilmu pengetahuan

---

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Cet.I ; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 33

<sup>10</sup> Kusnadi, "Komunikasi dalam Al-Quran (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal Pada Kisah Ibrahim)." *Intizar*, vol. 10, no.2, 2014, h. 269.

## 2. Komunikasi

### a. Definisi Komunikasi

Para ahli memberikan batasan istilah dengan maksud untuk memberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan komunikasi. Berikut ini beberapa sajian definisi komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Istilah ini diadopsi dari bahasa Latin "*communicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya (hatdjana, 2003).

Di dalam ensiklopedia bebas Wikipedia, komunikasi didefinisikan sebagai "*the imparting or interchange of thoughts opinions, or information by speech, writing, or signs*". Komunikasi menurut Wikipedia, adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Proses komunikasi tersebut bias berupa satu atau dua arah. Komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif, karena hanya ada satu pihak yang aktif dalam berkomunikasi sedangkan yang lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif, karena pelaku komunikasi sama-sama aktif dalam berkomunikasi dan di dalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara dan pihak lainnya mendengarkan begitupun sebaliknya. Secara etimologis, komunikasi berarti hubungan. Seluruh aktivitas kehidupan pada dasarnya dienergisasikan oleh system hubungan, unsur-unsur hanyalah agregasi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Septiawan Santana K., M.Si. Komunikasi Naratif, (PT Raja Rosdakarya, Bandung: 2014), h.7

Berdasarkan pengertian di atas komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terdapat maksud atau tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (komunikator) dengan si penerima pesan (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan dan ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.<sup>12</sup>

Definisi yang menekankan pada faktor penyampaian ataupun pegoperan sudah dikemukakan tahun 1939 oleh William Albright yang menulis bahwa komunikasi merupakan proses pengoperan lambang- lambang yang berarti antara individu-individu. Setelah itu Brelson serta Steiner juga merumuskan bahwa komunikasi merupakan penyampaian data, idea, emosi, keahlian, serta seterusnya, lewat pemakaian simbol, angka, grafik serta lain- lain. Demikian pula Astrid S. Sutanto mengartikan“ Komunikasi merupakan aktivitas pengoperan lambang yang mengandung makna/ arti.

Setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda tentang definisi dari komunikasi itu sendiri. Oleh karena itu berikut ini hendak disajikan sebagian definisi komunikasi bagi para pakar, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Shanon serta Weaver: Komunikasi merupakan wujud interaksi manusia yang silih pengaruhi satu sama lain, terencana atau tidak terencana. Tidak

---

<sup>12</sup> Edi Harapan M.Pd, Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. Komunikasi Antarpribadi, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2014), h. 2.

<sup>13</sup> Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*. (Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), Yogyakarta: 2018), h.3

terbatas wujud komunikasi menggunakan bahasa verbal tetapi juga dalam wujud ekspresi muka, lukisan dan teknologi.

- 2) David K Berlo: Komunikasi selaku instrumen interaksi sosial bermanfaat untuk mengenali serta memprediksi tiap orang lain dan juga untuk mengenali keberadaan diri sendiri dalam menciptakan penyeimbang warga.
- 3) Harorl D Lasswell: Komunikasi pada dasarnya ialah suatu proses yang menarangkan siapa? Berkata apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengn akibat apa ataupun hasil apa?
- 4) Steven: Komunikasi bisa terjalin kapan saja sesuatu organisme membagikan respon terhadap sesuatu objek ataupun stimuli baik itu dari seorang ataupun area sekitarnya

Dari beberapa uraian definisi yang sudah dikemukakan di atas, maka bisa disimpulkan kalau komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seorang ataupun banyak orang dengan memakai media, baik dalam lambang bahasa, kial, gesture, ataupun media yang lain supaya menggapai sesuatu tujuan yang di idamkan. Jadi komunikasi bukan hanya berinteraksi dengan mulut ke mulut, melainkan juga melibatkan tingkahlaku atau perasaan yang diungkapkan seseorang kepada orang lain. Maka, komunikasi sangat penting dan menentukan karakter dan hubungan kita kepada orang lain. Untuk itu pentingnya komunikasi yang senantiasa berkaitan dengan dakwah.

#### b. Komunikasi Sebagai Ilmu

I Ilmu pengetahuan itu mempunyai taksonomi yang jelas. Ibarat suatu batang tumbuhan, hingga dapat ditafsirkan bagian pangkal, batang, ranting, daun, serta apalagi buahnya. Dalam skema filsafat, ada 3 ukuran yang bertabiati kategoris untuk

menarangkan taksonomi suatu ilmu, yaitu: ukuran Aksiologi, dimensi episteme, serta ukuran Ontologi.<sup>14</sup>

### 1) Aksiologi

Aksiologi ialah bagian dari ilmu pengetahuan yang menjelaskan guna, kedekatan, relevansi dari ilmu pengetahuan tersebut. Suatu ilmu sepatutnya bisa dilacak gunanya, relasinya dengan ilmu lain, serta relevansinya dalam kehidupan. Dengan kata lain, aspek aksiologi membawakan manusia menguasai buat apa suatu ilmu dipelajari.

### 2) Epitisme

Episteme, ialah kaidah- kaidah yang digunakan oleh ilmu pengetahuan untuk melaporkan kalau dirinya benar.

### 3) Ontologi

Sebagai suatu Ilmu, Komunikasi mempunyai ukuran ontologi, yakni struktur materiel dari ilmu pengetahuan tersebut. Dalam konteks sebuah novel misalnya, ontologinya tercermin dari isi yang terdapat yang terdiri dari banyak Bab, catatan isi, catatan tabel, novel acuan, serta lampiran. Dalam konteks kurikulum, ontologi tercermin dari struktur Matakuliah yang ditawarkan. Dalam konteks permasalahan yang dipecahkan, tercermin dari penemuan yang diperoleh dari riset. Dalam konteks seminar atau konferensi tercermin pada proseding. Hingga, struktur materiel dari suatu ilmu bergantung pada upaya- upaya membangun keilmuan. Semakin banyak dialog ilmiah, riset, kajian, serta aktivitas kontemplatif yang lain, hingga cakupan ilmu tersebut terus menjadi banyak( meluas, mendetail, variatif)

---

<sup>14</sup> Redi Panuju, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Prenada Media Group, Jakarta:2018), h.26



### c. Fungsi Komunikasi

Proses komunikasi diperuntukan untuk menghasilkan penyampaian sesuatu pesan kepada orang lain, dengan komunikasi yang efisien. Komunikasi yang efisien maksudnya, apabila terjalin penafsiran, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada perilaku, ikatan yang terus menjadi baik, dan pergantian sikap. Komunikasi yang efisien pula dapat dimaksud terjadi apabila terdapat kesamaan antara kerangka berpikir dalam bidang pengalaman antara komunikator dengan komunikan. Untuk menghasilkan komunikasi yang efisien hingga wajib dicoba persiapan- persiapan secara matang terhadap segala komponen proses komunikasi, yaitu: komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, dampak serta umpan balik. Bahkan dengan kata lain, proses komunikasi yang hendak dicoba wajib didahului dengan upaya pengecekan terhadap pertanyaan- pertanyaan, siapa komunikatornya?, apa pesannya?, lewat media apa?, sasarannya siapa?, serta bagaimana efeknya pada sasaran.<sup>15</sup>

Bagi Judy C. Pearson serta Paul E. Nelson Komunikasi memiliki dua fungsi universal. Fungsi yang pertama yaitu untuk kelangsungan hidup diri- sendiri yang meliputi: keselamatan raga, tingkatkan pemahaman individu, menunjukkan diri kita sendiri kepada orang lain serta menggapai tekad individu. Kedua, untuk kelangsungan hidup warga, tepatnya buat memperbaiki ikatan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. Meskipun ada fungsi yang dominan, fungsi dari suatu peristiwa komunikasi (communication event) tampak

---

<sup>15</sup> Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*. (Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), Yogyakarta: 2018), h.5

agak otonom dan sebagian digabungkan dengan fungsi lainnya. William I. Gordon menyarankan empat fungsi komunikasi yang tercantum di bawah ini.<sup>16</sup>

#### 1) Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial berfungsi untuk membangun konsep diri kita, mencapai aktualisasi diri, memastikan kelangsungan hidup kita, mendapatkan kesenangan, mengurangi ketegangan dan stres, antara lain, dengan menghibur komunikasi dan membina hubungan dengan orang lain.

#### 2) Komunikasi *Ekspresif*

Fungsi komunikasi ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Meskipun tidak selalu tujuan komunikasi ekspresif untuk mempengaruhi orang lain, hal ini dimungkinkan jika komunikasi berfungsi sebagai wadah untuk mengekspresikan emosi (emosi) kita. Sebagian besar emosi ini diekspresikan melalui isyarat *non verbal*.

#### 3) Komunikasi Ritual

Fungsi komunikasi ini biasanya diselesaikan dalam kelompok. Sepanjang tahun dan sepanjang hidup seseorang, sebuah komunitas sering mengadakan banyak upacara, yang mungkin termasuk upacara kelahiran, sunat, perayaan ulang tahun, wisuda, pertunangan (ketika orang melamar dan bertukar cincin), pernikahan, dan pemakaman.

#### 4) Komunikasi *Instrumental*

Komunikasi instrumental mempunyai macam-macam tujuan yang universal: Menginformasikan, mengajar, mendesak, mengganti perilaku,

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.19

kepercayaan serta mengganti sikap ataupun menggerakkan aksi serta pula buat menghibur.

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam Berkomunikasi

1) Faktor pendukung

Faktor Yang Mempengaruhi Peran Komunikasi dalam keseharian, manusia tidak bisa lepas dari adanya proses timbal balik informasi atau pesan. Proses pertukaran informasi tersebut bisa kita kenal dengan komunikasi yang melibatkan satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainnya. Yang pasti, dalam komunikasi ada yang berperan sebagai penyampai pesan atau komunikator dan penerima pesan. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan yaitu komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa lisan. Komunikasi tidak hanya melalui katakata, bahasa nonverbal yang berupa gerak, isyarat atau gestur tubuh (*body language*), simbol-simbol, kode, kontak mata, mimik atau ekspresi wajah juga menyampaikan maksud-maksud tertentu.

Pemahaman simbol-simbol tersebut bisa saja tidak tepat karena persepsi seseorang dapat berbeda-beda, oleh karena itu kita memerlukan beberapa hal agar komunikasi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Faktor penghambat

Purwanto mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dapat menghambat komunikasi terapeutik Antara lain: kemampuan pemahaman yang berbeda,

pengamatan atau penafsiran yang berbeda karena pengalaman masa lalu, komunikasi yang berbeda dan mengalihkan topik pembicaraan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Dewit, ada beberapa faktor yang dapat menghambat terciptanya komunikasi yang efektif diantaranya adalah:<sup>18</sup>

a) Mengubah subjek atau topik (*Changing The Subject*)

Mengubah objek pembicaraan akan menunjukkan empati yang kurang terhadap klien. Hal ini akan menjadikan klien merasa tidak nyaman, tidak tertarik dan cemas, sehingga idenya menjadi kacau dan informasi yang ingin didapatkan dari klien tidak tercukupi.

b) Mengungkapkan keyakinan palsu (*Offering False Reassurance*)

Memberikan keyakinan yang tidak sesuai dengan kenyataan akan sangat berbahaya karena dapat mengakibatkan rasa tidak percaya klien terhadap perawat.

c) Memberi nasihat (*Giving Advice*)

Memberi nasihat menunjukkan bahwa perawat tahu yang terbaik dan bahwa klien tidak dapat berpikir untuk diri sendiri. Klien juga merasa bahwa dia harus melakukan apa yang dipertahankan perawat. Hal ini akan mengakibatkan penolakan klien karena klien merasa lebih berhak untuk menentukan masalah mereka sendiri.

d) Komentar yang bertahan (*Defensive Comments*)

Perawat yang menjadi defensif bisa menyebabkan klien tidak mempunyai hak untuk berpendapat, sehingga klien menjadi tidak peduli. Sikap defensif ini

---

<sup>17</sup> Purwanto. *Komunikasi Untuk Perawat*. (Jakarta :EGC. 1994). h. 55.

<sup>18</sup> Effendy. O.U. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1992). h. 87.

muncul karena perawat merasa terancam yang disebabkan hubungan dengan klien. Agar tidak defensif perawat perlu mendengarkan klien walaupun mendengarkan belum tentu setuju.

e) Pertanyaan penyelidikan (*Prying or Probing Questions*)

Pertanyaan penyelidikan akan membuat klien bersifat defensif. Karena klien merasa digunakan dan dinilai hanya untuk informasi yang mereka dapat berikan. Banyak klien yang marah karena pertanyaan yang bersifat pribadi.

f) Menggunakan kata klise (*Using Cliches*)

Kata-kata klise menunjukkan kurangnya penilaian pada hubungan perawat dan klien. Klien akan merasa bahwa perawat tidak peduli dengan situasinya.

g) Mendengarkan dengan tidak memperhatikan (*In Attentive Listening*)

Perawat menunjukkan sikap tidak tertarik ketika klien sedang mencoba mengeksplorasi perasaannya, maka klien akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perawat sudah bosan dengannya.

Demikian sejumlah faktor penghambat peran komunikasi terapeutik. Mengimplementasikan ketujuh faktor-faktor tersebut dapat membangun komunikasi antara perawat dan pasien secara efektif.<sup>19</sup>

e. Syarat-syarat keberhasilan komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan ini tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Purwanto Heri, *Proses Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 1994), h. 21.

1) Komunikator (pengirim pesan)

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

2) Pesan yang disampaikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari:

- a) Daya tarik pesan itu sendiri
- b) Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan
- c) Lingkup pengalaman yang sama (*area of shared experience*) antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut,
- d) Peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan

3) Komunikan (penerima pesan)

Keberhasilan komunikasi tergantung dari:<sup>20</sup>

- a) Kemampuan komunikan menafsirkan pesan,
- b) Komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya
- c) Perhatian komunikan terhadap pesan yang diterima

4) Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

---

<sup>20</sup> Purwanto Heri, *Proses Komunikasi Tarapeutik Dalam Keperawatan* h. 5.

### 5) Sistem penyampaian

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indera penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

### f. komunikasi dalam pembelajaran

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut samasama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Menurut Endang Lestari G, ada lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu :<sup>21</sup>

#### 1) Kejelasan

Hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.

#### 2) Ketepatan

Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.

#### 3) Konteks

Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

---

<sup>21</sup> Endang Lestari G dan Maliki, *Komunikasi yang efektif*, (LAN Jakarta; 2003), h. 91.

#### 4) Alur

Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

#### 5) Budaya

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakrama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajar berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non verbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi. Sedangkan menurut Riyono Pratikno, mengatakan bahwa :

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut "*The Communication is in tune*". Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, harus dipenuhi beberapa syarat:<sup>22</sup>

- a) Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan.
- b) Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti.
- c) Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan.
- d) Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi

---

<sup>22</sup> Riyono Pratikno, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Cv.Remaja Karya, Bandung :1987) h. 78.



yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta didik. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini.<sup>23</sup>

Interaksi pendidik dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran. Membelajarkan berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk diinsyafi oleh para guru, bahwa guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung, yang lebih mementingkan apa yang siswa telah pelajari dari pada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. Intinya

---

<sup>23</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Bandung*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004. h. 47.

pendidik yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif.

### **3. Pendidik dan Nilai-Nilai Keagamaan**

#### **a. Pendidik**

Sebutan pendidik memanglah sangat universal terdengar di tengah warga. Sebab tiap hari warga memanglah berhubungan dengan dunia pembelajaran serta tenaga pendidik. Secara harfiah penafsiran pendidik merupakan orang yang mendidik. Ialah orang yang membagikan ilmu, pengetahuan baru untuk orang lain secara kontinyu serta berkesinambungan. Pendidik merupakan orang berusia yang membimbing anak supaya sang anak tersebut dapat mengarah ke arah kedewasaan. Pendidik pula bertanggung jawab terhadap penerapan pembelajaran dengan sasarannya merupakan anak didik. Sebaliknya mendidik merupakan memelihara serta berikan latihan(ajaran, tuntunan, pimpinan) menimpa akhlak serta kecerdasan benak.<sup>24</sup>

#### **b. Jenis-Jenis pendidik**

##### **1) Orangtua**

Pembelajaran awal anak merupakan dari rumah. Sebaliknya pendidik awal merupakan orangtua. Sehabis anak lahir, orang tua (bapak serta bunda), dengan secara normal alamiah serta kodrati mereka jadi pendidik. Orangtua secara normal langsung jadi pendidik sebab pada realitasnya anak lahir dalam kondisi tidak berdaya. Ketidak berdayaan anak paling utama dalam 2 perihal, ialah tidak berdaya

---

<sup>24</sup> Pelayanan Publik, *Pengertian Pendidik, Tugas, Hak dan Kewajibannya Menurut Undang-Undang*, <https://pelayananpublik.id>, 8 April 2020, (Diakses Pada Rabu, 12 Oktober 2022)

buat mengurus dirinya sendiri, serta tidak berdaya buat meningkatkan diri sendiri. Sebab itu membutuhkan dorongan orang lain, serta pastinya wajib orang berusia.

## 2) Guru

Guru merupakan mereka yang diberi tugas serta menjabat jadi pendidik, misalnya guru di sekolah. Buat jadi seseorang pendidik, terdapat sebagian perihal yang wajib dipunyai seseorang guru.<sup>25</sup>

- (a) Mempunyai kedewasaan.
- (b)Sanggup jadi teladan untuk murid.
- (c)Sanggup menghayati kehidupan anak, dan bersedia membantunya.
- (d)Sanggup menjajaki kondisi kejiwaan serta pertumbuhan anak didik.
- (e)Sanggup memahami tiap- tiap anak selaku individu.
- (f) Mempunyai individu yang terpuji.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 disebutkan guru merupakan pendidik handal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi partisipan didik pada pembelajaran anak umur dini jalan pembelajaran resmi, pembelajaran bawah, serta pembelajaran menengah.

Dosen merupakan pendidik handal serta ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, meningkatkan, serta memberitahukan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni lewat pembelajaran, riset, serta dedikasi kepada warga.

---

<sup>25</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*

Guru besar ataupun prof yang berikutnya diucap prof merupakan jabatan fungsional paling tinggi untuk dosen yang masih mengajar di area satuan pembelajaran besar.

#### c. Ciri Pendidik

- 1) Berwibawa. Pendidik wajib mempunyai kewibawaan( kekuasaan batin mendidik) menjauhi pemakaian kekuasaan lahir, ialah kekuasaan yang sekedar didasarkan kepada faktor wewenang jabatan.
- 2) Memahami anak didik semacam misalnya watak anak secara universal, anak umur kelas rendah berbeda sifatnya dengan anak umur kelas besar, begitu pula secara spesial tiap anak walaupun dalam satu kelas serta umur yang tidak jauh berbeda, sifatnya secara spesial berbeda pula. Buat itu seseorang pendidik wajib memahami anak didik secara spesial.
- 3) Memahami Bidang Lebih dari Anak Didik Mengarahkan orang lain maksudnya Kamu wajib memiliki poin plus dalam segi apapun dibanding orang yang Kamu didik<sup>26</sup>

#### d. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yaitu pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan. Pedagogia berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “Padeos” dan “Agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*

<sup>27</sup> Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta’dib*, vol. 8, no.1, 2015, h. 103.

H. Muhammad Daud Ali, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikannya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: Pertama, melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai berupa (Ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Kedua, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. Ketiga, melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan orang lain tanpa mengizinkan penerima tersebut mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan.

Sedangkan Abuddin Nata menyimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana, dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap.

#### e. Tujuan Pendidikan

Pada dasarnya, telah tertuang tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3, Bab II Dasar, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan secara umum menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan badan, yaitu dengan sadar menjaga kesehatan badan anak serta memperhatikan makan dan minuman anak.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, yaitu dibuktikan dengan pernyataan Ibnu Qoyyim bahwa kebahagiaan dunia ataupun akhirat akan hancur serta terhalangnya kebaikan akan terjadi ketika terbukanya kesempatan anak untuk berbohong atau berkhianat.
- 3) Tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akal, yaitu dengan menjaga interaksi anak dari semua yang membahayakan dan merusak akalnya, serta pergaulan dan pembicaraan dengan orang yang akan merusak jiwanya.
- 4) Tujuan yang berkaitan dengan *skill*, yaitu selaras dengan pernyataan Ibnu Qayyim bahwa penting untuk memperhatikan potensi dan bakat anak karena anak lahir dengan bakatnya masing-masing. Dan jangan menggiring anak pada sesuatu yang diharamkan syariat. Jika anak dipaksa menekuni sesuatu yang tidak menjadi bakat dan kecenderungannya, maka ia tidak akan berhasil bahkan akan kehilangan bakatnya.

Pendapat diatas juga selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan, bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya dengan tujuan memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, sesuai dengan alam dan masyarakatnya.

---

<sup>28</sup> Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.*” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 2, no. 2, 2017, h.332.

#### f. Definisi Nilai-Nilai Keagamaan

Pengertian nilai sebagaimana dikutip berikut ini, A value, says Webster (1984), is “*a principle, standart, or quality regarded as worthwhile or desirable*”, yakni nilai adalah prinsip, standart atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah “suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya”.<sup>29</sup>

Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.

Bersumber pada pada paparan tersebut disimpulkan kalau nilai-nilai keagamaan merupakan nilai yang mengarahkan kepada tiap orang buat mempunyai perilaku dan sikap yang cocok dengan ajaran Tuhan maupun ketentuan kehidupan sosial. Dengan demikian, tiap orang senantiasa terletak pada jalur kehidupan yang benar serta baik serta sanggup membentengi diri dari kemauan untuk berbuat tidak baik. Maksudnya kalau manusia hendak hidup pada nilai- nilai kebaikan dalam ajaran agama. Beberapa model atau penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai berikut.<sup>30</sup>

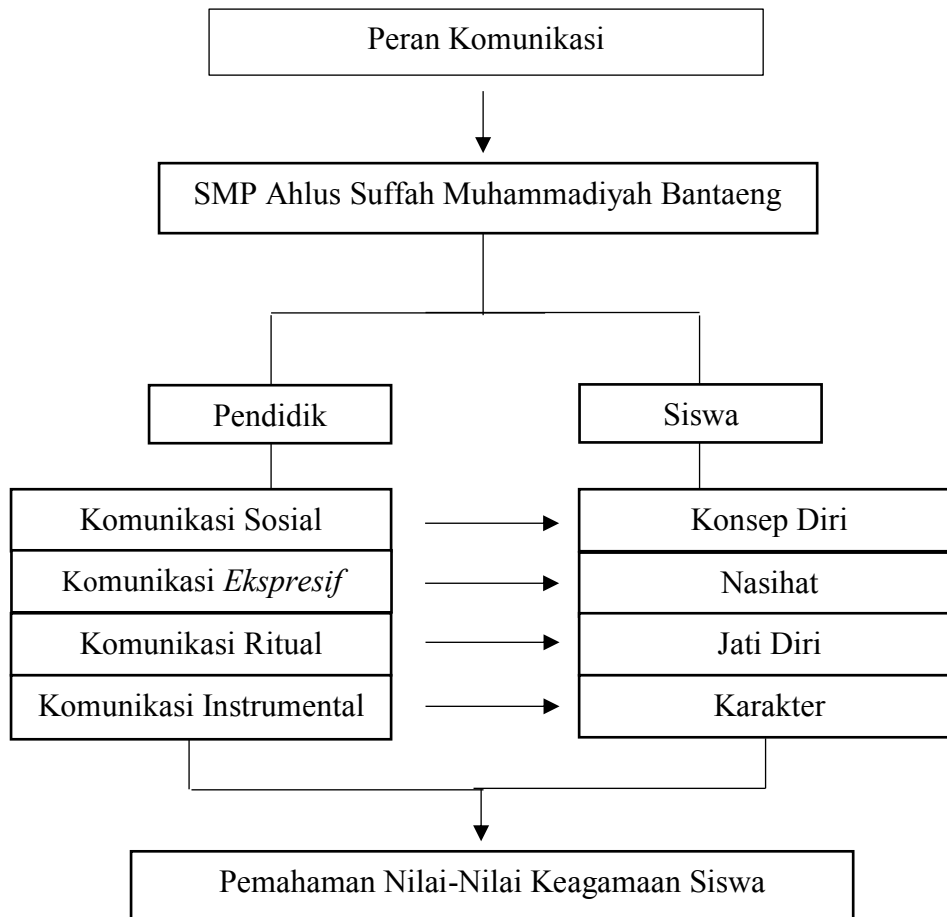
---

<sup>29</sup>New Joesafira, *Pengertian dan Konsep NilaidalamIslam*, newjoesafirablog. blogspot.com, 13 Mei 2012, (Diakses Pada Rabu, 12 Oktober 2022)

<sup>30</sup> Sri Haningshi, *Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*, <https://islamic-education.uii.ac.id>, 28 Oktober 2021, (Diakses Pada Rabu, 12 Oktober 2022)

- 1) Pendekatan keteladanan. Pendekatan ini berarti, sebab sasaran yang dituju merupakan para siswa yang berumur muda, yang ditinjau dari pertumbuhan moral masih membutuhkan “pemeran” ataupun aktor moral.
- 2) Pendekatan pengalaman, subyek didik diantarkan pada pengalaman keagamaan hingga sekiranya membekas dalam hidupnya, baik pengaruhnya kecil ataupun besar terhadap sikap keseharian mereka.
- 3) Pendekatan pembiasaan, subyek didik “dituntut” menyesuaikan diri mengaktualisasikan pengalaman-pengalaman keagamaan dalam wujud akhlak Islami. Apalagi jika butuh pula dijadikan bahan/ modul penilaian kelulusan



**B. Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini membutuhkan data-data melalui wawancara dan observasi. penelitian kualitatif merupakan tipe riset yang temuan- temuannya tidak diperoleh lewat prosedur statistik ataupun wujud hitungan yang lain serta bertujuan mengatakan indikasi secara holistik- konstektual lewat pengumpulan informasi dari latar natural dengan menggunakan diri periset selaku instrumen kunci.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dicoba dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bagi sugiono penelitian kualitatif kerap diucap riset naturalistik sebab penelitiannya dicoba pada keadaan yang alamiyah (alami setting) hingga disebut sebagai metode interpretive karena informasi hasil riset lebih berkenaan dengan interptasi terhadap informasi yang ditemui dilapangan<sup>31</sup>.

#### ***B. Lokasi Dan Objek Penelitian***

Lokasi penelitian yaitu dilakukan di SMP Ahlus Suffah Muhammadiyah Bantaeng. Adapun objek penelitiannya yaitu pendidik kelas VII dan siswa kelas VII pada proses penanaman nilai-nilai keagamaan.

---

<sup>31</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Cet XXVI Bandung: Alfabet CV, 2017). h.8.

### ***C. Fokus Penelitian***

Penelitian ini berfokus pada peran pada penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa kelas VII SMP Ahlus Suffah Muhammadiyah Bantaeng yang meliputi:

1. Bagaimana eektivitas komunikasi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlus Suffah Muhammadiyah Bantaeng.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada eektivitas komunikasi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlus Suffah Muhammadiyah Bantaeng.

### ***D. Deskripsi Penelitian***

Peran komunikasi Pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlus Suffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Penelitaian yang dimaksud bagaimana peran komunikasi yang dilakukan oleh Pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII di SMP Ahlus Suffah Muhammadiyah Bantaeng.

### ***E. Sumber Data***

Yang hendak dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini ialah dari responden ataupun informan dengan dilakukan wawancara terhadap pihak yang terkait pada penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data yang diperoleh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

sumber data lapangan (*field research*) dan data perpustakaan (*library research*) yang digunakan memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:<sup>32</sup>

1) Sumber data primer

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung darlokasi penelitian atau objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dariinforman. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah pendidik keagamaan dan juga beberapasiswa guna sebagai *cross check* (pemeriksaan kembali).

2) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian.<sup>33</sup> Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini.*Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet, ke-13; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), h. 129.

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11.

### ***F. Instrument Penelitian***

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat buat mengumpulkan, mengelola, menganalisa serta menyajikan data- data secara sistematis. Instrumen yang menjadi alat bantu dalam pengumpulan informasi ialah fasilitas yang bisa diwujudkan dalam benda, misalnya angket, fitur, uji, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala serta sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya. Agar kegiatannya menjadi sistematis dan dipermudah prinsipnya instrumen penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis data seperti apa yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah apa yang diajukan peneliti.<sup>34</sup>

Adapun beberapa alat- alat penelitian yang digunakan dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara
2. Catatan sosial
3. Format dokumentasi

### ***G. Teknik Pengumpulan Data***

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu proses ataupun objek dengan maksud merasakan serta menguasai pengetahuan dari suatu fenomena yang

---

<sup>34</sup> Eka Asmawati, *Peran Pembinaan Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan*, (Skripsi : IAIN PALOPO, 2021), h 47-49.

bersumber pada pengetahuan serta gagasan yang telah dikenal lebih dahulu, untuk memperoleh data yang diperlukan pada lokasi penelitian. Dan juga digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>35</sup>

## **2. Wawancara**

Wawancara atau interview ialah aktivitas tanya jawab yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dinyatakan dalam wujud tulisan, ataupun direkam dengan audio maupun audio visual

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi foto-foto, dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.

## ***H. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data dan memilih data yang penting dan teliti serta menarik kesimpulan, secara sistematis mencari dan meringkas data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik

---

<sup>35</sup> Haris Herdiyansyah. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 129.

pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumen. Mengolah dan menarik kesimpulan agar mudah dimengerti.

Adapun tahap yang digunakan dalam analisis data yaitu

1. Tahap Reduksi Data yaitu mengacu pada penyerderhanaan, pengklasifikasian dan penghapusan data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang berakna dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.
2. Tahap Penyajian Data yaitu suatu kegiatan yang mengatur sekumpulan data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk representasi data kualitatif dapat berupa teks naratif (berupa catatan lapangan). Dengan menampilkan data, data akan diatur dalam mode relasional agar mudah dipahami.
3. Tahap Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu tahap akhir dari analisis data kualitatif. Yang dilakukan sambil melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah yang ada.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Hayyu Anindita, *Teknik Analisis Data Kualitatif : Definisi, Teknik, dan Kesulitannya*, <https://www.jojonomic.com>, 20 Maret 2021, (Diakses Pada Rabu, 12 Oktober 2022)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografis**

Secara geografis letak Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng, beralamat di jl.Allu, Karatuang, Kec. Bantaeng, Sulawesi Selatan 92411. Letak Pondok Pesantren Ahlu Suffah sangat strategis berada di tengah-tengah perkampungan warga dan jauh dari kota. Di katakan strategis karena dengan jauh dari kota maka santri dapat fokus dalam menimba ilmu di pondok pesantren. Adapun jarak tempuh dari kota menuju ke pondok berkisar 5 km dari pusat kecamatan Bantaeng, dan tidak ada angkutan umum yang menuju kesana, sehingga harus menggunakan alat transportasi pribadi ataupun naik ojek. Biasanya para santri apabila ingin turun ke kota atau ke pasar sentral Bantaeng mereka menggunakan ojek.

##### **2. Sejarah**

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Berdiri di bawah asuhan KH Arbia Karib, Beliau adalah ulama yang kharismatik, pernah memimpin salah satu ormas Islam Muhammadiyah dilevel Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantaeng, beliau selain berdakwah dan pengajar, juga memimpin sebagai rektur di Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah di Bantaeng.



Ahlu Shuffah berarti bantalan pengempuk untuk duduk di punggung kuda. Ahlu shuffah sama dengan Pemilik pelana atau kaum. Dalam hal ini sahabat Nabi dari kalangan orang miskin yang datang kepada Nabi, mereka tidur berbantalan pelana. Rasulullah membangun serambi disamping masjid Nabawi untuk menampung mereka. Mereka – mereka ini yang ditampung oleh Rasulullah SAW membaktikan diri dan meneladani kehidupan Rasulullah untuk kepentingan Agama. Pekerjaan mereka adalah beribadah, belajar Alquran dan Sunnah Nabi, berpuasa, shalat malam dan keluar berperang. Mereka tidak pernah meminta dan mengharapkan bantuan orang lain, sehingga orang awam mengira mereka orang-orang yang berkecukupan atau mampu. Kebutuhan hidup mereka sehari-hari diperoleh dari ghanimah (harta rampasan perang) dan dari jatah yang dipegang Rasul, SAW. Mereka-mereka di kenal dengan sebutan Ahlu Shuffah yang secara harfiah berarti Pemilik Pelana atau kaum yang rela hidup sederhana dengan bantalan pelana.

Pesantren Ahlu Shuffah pertama kali didirikan pada tahun 1976-1977 sampai 1978-1979 yang ditempatkan di Serambi Masjid Raya Bantaeng Jl. Raya Lanto no 47. Direktornya Bapak Dr.S.Majidi, wakilnya KH.Djamaluddin Amien (Mantan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan 2 Periode dan Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar) , dan Pembina Pondoknya Drs. Muh. Arbia Karib yang berumur 28 tahun, beliau – beliau inilah yang memberi nama Ahlu Shuffah dengan harapan semoga Pesantren ini melahirkan Ilmuan dan Mujahid-mujahid Da'wah. Pembina tinggal bersama santri ketika itu sebanyak 20 orang. Pada tahun 1979 pesantren Ahlu Shuffah bubar karena Pembina sudah

menikah dan terangkat menjadi PNS tanggal 01 Januari 1978 yang di tempatkan di SD Sinoa, 9 Km kearah Utara Barat dari kota, sehingga santri tidak lagi mondok dalam pesantren, sehingga pesantren Ahlu Shuffah bubar.

Pada Tahun Pelajaran 2011-2012 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantaeng merintis kembali untuk menghidupkan Pondok Pesantren Ahlu Shuffah dan Alhamdulillah seorang hamba Allah yang bernama Ny. HJ. MARIATUL AZMASALEH (Pembina Yayasan Muhammad Saleh Sanre Bantaeng) tergerak hatinya untuk membangun sarana dan prasarana Pesantren Ahlu Shuffah yang dimulai pembangunannya pada tanggal 10 Juli 2010 M atau 27 Rajab 1431H, dan sekarang tahap penyelesaian. Dengan adanya sarana tersebut maka di bukalah pendaftaran penerimaan santri baru Tahun Pelajaran 2011-2012. Alhamdulillah pada awal bulan Januari Pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama telah memberikan amanah untuk membina santri sebanyak 22 orang untuk di bina di Pondok pesantren Ahlu Shuffah Darul Arqam Muhammadiyah Bantaeng yang diberi nama Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN).

Adapun profil pondok pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng yaitu :

Nama Pesantren	: Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng
Nomor Statistik Pesantren	: 510073030017
Alamat Lengkap	: Jl. Poros Allu (Batu Ruyung) Kel KaratuangKec Bantaeng Kab Bantaeng Sulawesi Selatan Hp 085257575945

Tahun Berdiri	: 2010
Jenis Satuan Pendidikan	: SMP & SMK
Pendiri	: PDM Bantaeng
Penyelenggara	: PDM Bantaeng
Jenis Pesantren	: Integral (Terintegrasi dengan Sekolah)
Kepemilikan Tanah	: Hibah/Wakaf/Beli Sendiri
Luas Tanah	: 18.618 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 3.947 m <sup>237</sup>

#### b. Stuktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren

Stuktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng sebagai berikut:

Ketua Badan Pembina Pesantren	: H. Syamsul Suli, SE.,M.M.
Wakil Ketua BPP	: Sakaring. S.pd.
Pimpinan pondok / Mudir	: Drs. M. Jam'an, M.M.
Wakil Mudir Kewirausahaan dan	
Sarana dan Prasarana	: Suardi Amran, S.Ag.
Wakil Mudir Kesantrian	: Muammar Khadafi S.Pd.I
Sekretaris	: Muh. Adnan S.Pd
Bendahara	: H.Syafaruddin Dewa, BA.
Tata usaha	: Muh. Adnan S.Pd
Bidang pembangunan	: Muh. Amir, S.Pd.I

---

<sup>37</sup> Sumber data: dokumen pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng

Bidang pendidikan	: Ridwan, S.Pd.I.
Bidang perikanan	: Ernawati
Bidang peternakan	: Sudirman. S,pd.I,MM
Bidang perkebunan	: Suardi Amran. S.Ag
Bidang sosial	: Abdul Wahab, S.Pd.
Bidang kesehatan umum	: Andi Lukman, S.Pd.
Bidang Humas	: Abd Jalil, S.Pd.

### c. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka sebuah lembaga harus memiliki visi-misi dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Adapun visimisi Pondok Psantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

#### 1. visi

" Menjadi Pondok Pesantren yang Unggul dan Terpercaya membina Kader Persyarikatan Berkarakter berdasarkan Alquran dan As-sunnah"

#### 2. Misi

- a) Mencetak Kader Persyarikatan, Kader Ulama, Kader Bangsa yang unggul dalam ketaqwaan, intelektual dan kemandirian.
- b) Mempertajam semangat kepeloporan dan kepemimpinan yang dilandasi akhlaqul karimah dan keikhlasan.

---

<sup>38</sup> Sumber data: dokumen pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng

- c) Membangun semangat kemandirian dan etos kerja yang dilandasi berbagai keterampilan dan penguasaan teknologi.
- d) Mengembangkan sistem pesantren yang holistik dan integratif.
- e) Membekali Santri dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari

### **3. Profil SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng**

#### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng
NPSN	: 40319147
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Poros Allu Karatuang Bantaeng
Kode Pos	: 92411
Kelurahan	: Karatuang
Kecamatan	: Bantaeng
Kabupaten/Kota	: Bantaeng
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang -5 Bujur 119

## 2. Data Pelengkap

Sk Pendirian Sekolah	: 246 Tahun 2011
Tanggal Sk Pendirian	: 2011-12-20
Status Kepemilikan	: PDM Bantaeng
Sk Izin Operasional	: KD.21.11/1-A/KPTS.02.3/PP
Tanggal Sk Izin Operasional	: 2010-05-05
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak Ada
Nomor Rekening	: -
Nama Bank	: Bank SULSELBAR
Cabang Kcp/Unit	: Bantaeng
Rekening Atas Nama	: SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Dana Bos
Luas Tanah Milik (M2)	: 8,218
Luas Tanah Bukan Milik M2)	: 0
Nama Wajib Pajak	: SMA Negeri 1 Pangale
Npwp	: 004381257814000

## 3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: -
Email	: <a href="mailto:smp.ahlushuffah2011@gmail.com">smp.ahlushuffah2011@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://smpahlushuffah.mysch.id">Http://smpahlushuffah.mysch.id</a>

#### 4. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
Bersedia Menerima Bos	: Ya
Sertifikasi Iso	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (Watt)	: 1300 Watt
Akses Internet	: Tidak Ada
Akses Internet Alternatif	: Lainnya (Satelit)
Kecukupan Air	: Cukup
Sekolah Memproses Air Sendiri	: Ya
Air Minum Untuk Siswa	: Tidak Disediakan
Mayoritas Siswa Membawa	: Ya
Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	: 0
Sumber Air Sanitasi	
Lingkungan Sekolah	: Pompa
Ketersediaan Air Di Lingkungan Sekolah	: Ada Sumber Air
Tipe Jamban (Duduk/Jongkok)	: Duduk
Jumlah Tempat Cuci Tangan	: 1

Adapun Jumlah Sarana dan Prasarana di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng adalah sebagai berikut:

1	Lab Bahasa	1
2	Ruang Belajar	7
3	Ruang Kantor	1
5	Perpustakaan	1
6	Lab. IPA	1

*Sumber data: Kantor SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng*

#### **4. Keadaan Guru**

Guru adalah orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan unruk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan seseorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dengan berbagai disiplin ilmu umum dan ilmu keagamaan yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa



dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang

peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah di mana mereka menimba ilmu pengetahuan. Dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng sebagai berikut:<sup>39</sup>

**Table 1**

**Daftar Tenaga Kependidikan SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Muh. Adnan	PNS	Kepala Sekolah
2	MUH. ARIF M.	GTU/PTY	Petugas Keamanan
3	SUHAEMI	GTU/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah

*Sumber data: Kantor SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng*

**Daftar Guru SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng**

No	Nama	NUPTK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abd. Jalil	7652766666200002	GTU/PTY	Guru Mapel
2	Abdul Wahab		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
3	Andayani Alam	5445769670130043	PPPK	Guru Mapel
4	Andi Lukman	7141762663130143	GTU/PTY	Guru Mapel
5	ASRAH	7345771672130083	GTU/PTY	Guru Mapel
6	Erwin	2545773674130022	PNS	Guru BK
7	Hasnah	1538762664211163	GTU/PTY	Guru Mapel
8	Hustriani	3149755656300003	PNS	Guru Mapel
9	Jumiati	8459770671130112	GTU/PTY	Guru Mapel
10	Misbahul Khair		GTU/PTY	Guru Mapel
11	Muh. Taufiq	8839766667130322	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

<sup>39</sup> *Sumber data: dokumen pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng*

12	Nurbaya	0039773674130033	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
13	Nurichwana. S	9142770671130113	GTY/PTY	Guru Mapel
14	Rahmawati	8535768669130082	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
15	RIDWAN	5946772673130062	GTY/PTY	Guru Mapel
16	SUDIRMAN	5038764665130263	GTY/PTY	Guru Mapel

*Sumber data: Kantor SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng*

**Tabel 3 Jumlah Siswa SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	26
2.	VIII	28
3.	IX	20
Jumlah		74

*Sumber data: Kantor SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng*

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Peran Komunikasi Pendidik Terhadap Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan.**

Pelaksanaan pendidikan, dapat berjalan dengan baik ketika semua rangkaian pendidikan terlaksana, mulai dari proses pemindahan nilai-nilai pendidikan dengan berbagai cara. Pertama, melalui pengajaran yaitu seorang pendidik memindahkan nilai ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan sangat penting untuk menunjang kualitas diri seseorang. Kedua, melalui pelatihan karena ilmu pengetahuan tanpa pengaplikasian tentunya tidak dapat menumbuhkan kebiasaan atau keterampilan seseorang. Terakhir, melalui indoktrinasi yaitu peserta didik meniru atau mengikuti nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik. Sehingga, penting untuk seorang pendidik memiliki kepribadian yang baik agar menjadi panutan bagi peserta didik.

Setiap orang tua tentunya sangat memperhatikan pendidikan anaknya, sehingga banyak orang tua memberikan fasilitas apapun untuk menunjang pendidikan anaknya. Termasuk memilih tempat belajar atau sekolah untuk anaknya, terlebih yang berkaitan dengan akidah atau memperdalam ilmu agama.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terdapat maksud atau tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (komunikator) dengan si penerima pesan (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan dan ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.<sup>40</sup>

Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa SMP kelas VII Ahlu suffah Muhammadiyah Bantaeng.

Berikut hasil wawancara bersama ayahanda Muh Adnan S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Beliau menerangkan bahwa:

“Untuk melakukan peran komunikasi yang efektif pada proses pembelajaran keagamaan pada siswa, diskusi dan praktek merupakan cara yang paling efektif untuk memahamkan pembelajaran keagamaan pada siswa. Setelah siswa membaca pembelajaran yang telah di paparkan oleh guru maka langkah selanjutnya melakukan diskusi kemudian praktek, bukan hanya sekedar teori karena yang di butuhkan para siswa adalah pengetahuan, karakteristik yang islami dan keterampilan sehingga siswa mampu

---

<sup>40</sup> Edi Harapan M.Pd, Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. Komunikasi Antarpribadi, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2014), h. 2.

mengimplementasikan apa yang mereka ketahui. Oleh karena itu cara yang paling efektif dalam proses komunikasi pada pembelajaran adalah diskusi dan praktek di bandingkan para siswa hanya mendengarkan sumber informasi dari guru, maka guru harus menyiapkan materi ajarnya kemudian di diskusikan dan di praktekkan.”<sup>41</sup>

Sebagaimana yang dikatakan ayahanda Muh Adnan S.Pd, M.Pd, pendidik tentunya ingin semua anak didiknya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, dengan melakukan peran komunikasi yang efektif pada pembelajaran keagamaan disekolah seperti diskusi kemudian dipraktekkan. Diskusi dan praktek ini merupakan proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang efektif, karena dengan diskusi dan praktek proses penanaman nilai-nilai keagamaan bisa melekat di ingatan para siswa, sehingga siswa dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang telah di ajarkan pada mereka.

Selain itu wawancara bersama Ust Ridwan S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng beliau menambahkan bahwa:

“Peran komunikasi pada proses pembelajaran keagamaan pada siswa yaitu menyambut siswa dengan lebih baik, sehingga siswa tertarik dan siap untuk menerima materi pembelajaran keagamaan di sekolah dan mengevaluasi pemahaman keagamaan para siswa. Dengan ini pendidik dapat mengetahui kualitas dan sejauh mana pemahaman keagamaan para siswa. Maka pada proses komunikasi pembelajaran agama islam yang yang lebih efektif adalah membuat metode yang lebih menarik dan mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan memanfaatkan teknologi tersebut dan memberikan peluang kepada siswa untuk bereksplorasi.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwasanya dengan melakukan pendekatan emosiaonal dengan baik maka siswa akan lebih muda

---

<sup>41</sup>. Muh Adnan S.Pd, M.Pd ( 46 tahun), *wawancara* 20 maret 2023

<sup>42</sup> Ridwan S.Pd ( 30tahun) *wawancara* 18 maret 2023

mencerna dan menerima proses penanaman nilai-nilai keagamaan. Di zaman yang modern ini teknologi media komunikasi juga dapat digunakan sebagai penunjang penanaman nilai-nilai keagamaan para siswa, agar proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Komunikasi yang baik harus di mulai dari penanaman nilai-nilai keagamaan dari segi tingkah-laku kepada pendidik maupun siswa sehingga akan terciptanya komunikasi yang efektif dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan maupun interaksi sosial dalam lingkungan sekolah. Maka para pendidik juga harus menjadi contoh yang baik untuk para siswanya, sebagaimana wawancara dari salah satu pendidik di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Pak Wahab, beliau menerangkan bahwa:

“Peran komunikasi pendidik dan peserta didik dapat diukur dengan karakteristik para warga sekolah. Untuk menciptakan karakteristik yang islami kepada siswa maka kepala sekolah dan staf guru harus menjadikan dirinya sebagai figure contoh, serta menumbuhkan hubungan komunikasi interpersonal yang baik. Jadi terbentuknya karakteristik yang baik pada siswa merupakan hasil akhir dari komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas para siswa.”<sup>43</sup>

Peran pendidik dalam pembentukan akhlak dan khususnya berperan dalam membekali siswa dengan ajaran syariat Islam sebagai penanaman nilai-nilai keagamaan. Seorang pendidik juga harus mampu berkomunikasi dengan murid karena melakukannya komunikasi secara efektif selama kegiatan belajar mengajar memiliki dampak positif yang signifikan bagi siswa. Pendidik yang mampu membentuk karakter islami pada siswa harus memulai dari diri sendiri sebagai figure contoh untuk para siswanya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada

---

<sup>43</sup> Wahab (31tahun) wawancara 17 maret 2023

siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Rizki Ramadan berkata:

“Saya menyukai guru agama yang cara menjelaskannya dengan senyum, halus, cara menjelaskannya tidak terlalu cepat dan bisa berinteraksi dengan siswa-siswanya. Alhamdulillah pendidik di sini telah melakukan komunikasi yang baik, pendidik juga sering memutarakan kami flem-flem sejarah perjuangan Rasulullah SAW. Namun kendala yang kami dapatkan pada saat proses belajar membaca Al-Quran dengan tajwid karena kami belum terlalu paham, selebihnya alhamdulillah kami bisa mempelajari ilmu keagamaan dengan baik.”<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa, dengan menggunakan berbagai pendekatan emosional yang baik dan penggunaan media komunikasi yang dapat menarik antusias siswa dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan, maka dapat peneliti ketahui bahwa pendidik sudah mempunyai keterampilan dan sikap dalam memahami situasi dalam proses belajar mengajar.

SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Ketika kita melihat pandangan masyarakat umum tentang pesantren, mereka beranggapan bahwa pesantren merupakan tempat yang cocok untuk memperdalam ilmu keagamaan. Karena pendidikan atau mata pelajaran di pesantren lebih kepada ilmu agama, berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan mengenai agama islam lebih diperdalam di pesantren, bukan hanya itu, pesantren juga sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dalam mempraktekkan nilai-nilai yang telah

---

<sup>44</sup> Rizki Ramadan (13 tahun) wawancara 16 maret 2023

peserta didik pahami. Namun, manusia juga perlu belajar ilmu umum untuk menyeimbangkan kehidupan dunia. Sehingga dengan didirikannya SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dapat membuat pesesrta didik mempelajari ilmu agama dan ilmu umum.

Pendidik di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng sudah menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa. Salah satunya ialah dengan cara menanyakan kesulitan dalam pelajaran yang belum dipahami oleh siswa. Komunikasi yang digunakan pada peraturan ataupun kontrak pembelajaran oleh pendidik untuk mengajar menggunakan interaksi yang tidak terlalu tegas namun siswa tetap menghormati dan taat. Bagi siswa menyatakan menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dengan adanya tanggapan-tanggapan seperti itulah yang dapat dinilai bahwa komunikasi antara pendidik dan siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng mempunyai komunikasi yang efektif.

Peneliti dapat simpulkan bahwa peran komunikasi pendidik pada siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sudah cukup efektif berdasarkan hasil wawancara diatas sebagai berikut:

- a. Pendidik telah menggunakan metode diskusi dan praktek dalam melakukan penanaman dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan.
- b. Menyambut siswa dengan baik pada proses penanaman dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan sehingga siswa tertarik dan siap untuk menerima materi pembelajaran keagamaan.

- c. Mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dengan memanfaatkan media komunikasi tersebut dan memberikan siswa untuk bereksplorasi.
- d. Pendidik menciptakan karakter yang islami sebagai figure contoh di sekolah, serta menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat peran komunikasi pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng**

Komunikasi merupakan prasyarat bagi kehidupan manusia, karena kehidupan manusia akan tampak hampa atau tidak ada kehidupan sama sekali jika tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi manusia, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi, tidak mungkin terjadi. Karena dua orang dikatakan berinteraksi jika masing-masing melakukan aksi dan reaksi.

Berhasil tidaknya pendidik dalam proses komunikasi pada penanaman nilai-nilai keagamaan dua faktor yang mempengaruhi, yaitu dapat memperlancar proses komunikasi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan juga dapat menjadi penghambat proses komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi pendidik pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan Nilai-nilai keagamaan

### **a. Faktor Pendukung**

Proses komunikasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng. dimana dalam menjalankan suatu



usaha perlu adanya kerjasama yang baik antara semua elemen yang terkait guna mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut hasil wawancara dengan ayahanda Muh Adnan S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Beliau menerangkan bahwa:

”Dengan adanya fasilitas yang memadai yang ada di sekolah menjadikan pendidik lebih mudah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dan Pendidik kualifikasinya telah memadai, setiap pendidik mempunyai power yang baik dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan juga sudah sesuai dengan al Islam Kemuhammadiyah. Di sekolah kita ini juga berbasis pondok pesantren sehingga mengawasi siswa dapat di lakukan dengan maksimal”<sup>45</sup>

Dengan adanya fasilitas yang memadai yang telah di sediakan oleh pihak sekolah sehingga dapat memudahkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan proses penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa. Dan pendidik di sekolah juga telah membuat proses belajar mengajar menjadi semakin menarik sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan oleh pendidik. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung peran komunikasi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng yaitu sebagai berikut:

- 1) Fasilitas yang memadai
- 2) Kualifikasi pendidik telah memadai
- 3) Pendidik telah menjadi figur contoh yang baik

---

<sup>45</sup> Muh Adnan S.Pd, M.Pd (46 tahun) wawancara 20 maret 2023

## b. Faktor Penghambat

Di balik keberhasilan SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng tentu ada faktor penghambat yang membuat seluruh civitas akademika di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng terus berusaha mencari solusi yang terbaik untuk menghadapi faktor penghambat tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam peran komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu ada beberapa siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng yang tidak mondok. Sehingga siswa yang berbasis non asrama lebih sulit terkontrol nilai-nilai keagamaannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan ekonomi para siswa untuk membayar intensif bulanan apabila seluruh siswa diwajibkan untuk berasrama / mondok.

Dari pemaparan di atas diperkuat oleh kepala sekolah SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng ayahanda Muh Adnan S.Pd, M.Pd Beliau menerangkan bahwa:

”Faktor penghambat yang kami rasakan yaitu beberapa dari siswa kita tidak mondok sekiranya mereka semua mondok maka pendidik akan lebih efektif lagi dalam melakukan komunikasi terkait penanaman nilai-nilai keagamaan. hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kita yang masuk di sekolah ini ekonominya menengah ke bawah kemudian keterlibatan orang tua pada saat siswa pulang dari sekolah belum maksimal, karena pada saat di sekolah pendidik melakukan pendoktringan nilai-nilai keagamaan namun pada saat pulang sekolah siswa ternyata tidak mengimplementasikan apa yang telah di ajarkan dan di tanamkan. Siswa yang mondok kami amati pengimplementasian nilai-nilai keagamaannya alhamdulillah telah efektif.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muh Adnan S.Pd, M.Pd ( 46tahun) wawancara 20 maret 2023

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pentingnya kerja sama antar pendidik dan orang tua siswa dalam melakukan komunikasi penanaman nilai-nilai keagamaan. Karena terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara siswa yang mondok dan siswa yang tidak mondok, di antaranya terbatasnya proses komunikasi terhadap siswa yang tidak mondok.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, Pak Wahab menerangkan bahwa:

“Faktor-faktor penghambat dalam proses komunikasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa yaitu kurangnya sosialisasi da’i dan penyuluh agama, dan juga kurangnya kegiatan keagamaan di sekolah yang seharusnya dilakukan tiap pekan dan bagusnya lagi harian.<sup>47</sup>”

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa perlunya penyuluhan dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang sebagai wadah siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan oleh pendidik. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung peran komunikasi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng yaitu sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa tidak mondok
- 2) Kurangnya keterlibatan orang tua siswa
- 3) Kurangnya sosialisai Da’I dan penyuluh agama.
- 4) Kegiatan keagamaan di sekolah masi kurang

---

<sup>47</sup> Wahab (31 tahun) wawancara 17 Maret 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian tentang peran komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran komunikasi pendidik pada siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sudah cukup efektif karena, a. Pendidik telah menggunakan metode diskusi dan praktek dalam melakukan penanaman dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan. b. Menyambut siswa dengan baik pada proses penanaman dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan sehingga siswa tertarik dan siap untuk menerima materi pembelajaran keagamaan. c. Mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dengan memanfaatkan media komunikasi tersebut dan memberikan siswa untuk bereksplorasi. d. Pendidik menciptakan karakter yang islami sebagai figure contoh di sekolah, serta menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik.
2. Faktor pendukung peran komunikasi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng yaitu a. Fasilitas yang memadai, b. Kualifikasi pendidik telah memadai, c. Pendidik telah menjadi figur contoh yang baik. Dengan adanya fasilitas yang memadai yang telah di sediakan oleh pihak sekolah sehingga dapat memudahkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan proses

penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa. Dan pendidik di sekolah juga telah membuat proses belajar mengajar menjadi semakin menarik sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan oleh pendidik. Adapun faktor penghambat peran komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah a. Beberapa siswa tidak mondok, b. Kurangnya keterlibatan orang tua siswa, c. Kurangnya sosialisai Da'I dan penyuluh agama, d. Kegiatan keagamaan di sekolah masi kurang

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pihak sekolah lebih memperhatikan siswa karena merekalah generasi pelayut bangsa dan juga himbauan kepada siswa untuk lebih menghormati guru, mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah dan lebih disiplin dalam mentaati peraturan sekolah
2. Kepada Guru Agama Islam agar lebih tekun dan aktif dalam berkomunikasi baik dengan guru terlebih lagi dengan siswa. Serta lebih bersabar dan lemah lembut dalam memberikan pembinaan sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Sabita. 2022. *Pentingnya Komunikasi Dalam Pendidikan*.  
<https://www.indonesiana.id>
- Anindita, Hayyu, 2021, *Teknik Analisis Data Kualitatif: Definisi, Teknik, dan Kesulitannya*, <https://www.jojonomic.com>.
- Asmawati, Eka. 2021. *Peran Pembinaan Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan*. Skripsi : IAIN PALOPO.
- Cangara Hafied, 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Cet.I ; Depok: PT. Rajagrafindo Persada)
- Edi, Harapan dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O.U. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- G, Endang Lestari dan Maliki. 2003 *Komunikasi yang efektif*, Jakarta: LAN
- Haningshi, Sri, 2021, *Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*,  
<https://islamic-education.uii.ac.id>.
- Heri, Purwanto 1994. *Proses Komunikasi Tarapeutik Dalam Keperawatan*, Jakarta: EGC
- Hutami, Gartiria dan Anis Chariri, “*Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah*,”
- Joesafira, New. 2012. *Pengertian dan Konsep Nilai dalam Islam*.  
[newjoesafirablog.blogspot.com](http://newjoesafirablog.blogspot.com).
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Kementrian Agama RI. 2016. *Al-Quran Terjemahan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Mulyana, Deddy. 2004 *Komunikasi Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mochamadikbal. 2019. *Peran*. <https://jurnalmochi.wordpress.com>.
- Panuju, Redi. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pelayanan Publik, 2020, *Pengertian Pendidik, Tugas, Hak dan Kewajibannya Menurut Undang-Undang*. <https://pelayananpublik.id>.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Deepublish, cet. Pertama: 2018
- Purwanto. 1994. *Komunikasi Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Pratikno, Riyono. 1987, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Bandung : Cv. Remaja Karya
- Sahlan, Asmaul. 2012 *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8, no.1.
- Santana K., Septiawan. 2014. *Komunikasi Naratif*, Bandung : PT Raja Rosdakarya.
- Septilinda Andri Susiyani, Subiyantoro. 2017. "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol.2, no.2.

## LAMPIRAN

### 1 PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad Zulfikar Ali

Nim : 105271101919

Judul: Peran Komunikasi Pendidik Terhadap Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana peran komunikasi pendidik terhadap siswa kelas VII SMP ahlu suffah Muhammadiyah Bantaeng dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada peran komunikasi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII SMP Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng?

Biodata Narasumber

Nama :

Jabatan:

Umur:

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bagaimana gambaran umum lokasi Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng?
3. Bagaimana profil SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng?
4. Apa visi, misi dan tujuan SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng?



5. Berapa jumlah guru SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng?
6. Berapa jumlah siswa SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng?

**2. Pertanyaan Untuk Pendidik/Guru Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng**

- a. Bagaimana metode komunikasi pembelajaran agama islam pada siswa kelas VII yang paling efektif menurut anda?
- b. Apa perbedaan siswa kelas VII yang mondok dan yang tidak mondok dalam proses komunikasi pengajaran nilai-nilai keagamaan?
- c. Bagaimana anda mengimplementasikan perspektif komunikasi dan metode dakwah dalam meningkatkan paham keagamaan pada siswa kelas VII?
- d. Bagaimana proses komunikasi anda dalam mengawasi dan mengontrol karakteristik siswa kelas VII terkait pemahaman keagamaan mereka?
- e. Siapa pendidik/guru yang paling berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan dan metode pendoktringan apa yang paling efektif?
- f. Apa faktor pendukung dan penghambat pada proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII?

**3. Pertanyaan Untuk Siswa Kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng**

- a. Mengapa memilih untuk sekolah di pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng?
- b. Bagaimana metode komunikasi para pendidik pembelajaran keagamaan yang anda sukai dan dapat anda pahami dengan baik?

- c. Bagaimana anda menanggapi dampak media komunikasi yang di gunakan oleh pendidik pada lingkungan dalam pondok maupun di luar pondok pada proses penanaman nilai-nilai keagamaan?
- d. Menurut anda komunikasi penanaman nilai-nilai keagamaan yang manakah lebih efektif, apakah pada saat belajar di kelas atau pembelajaran di pondok? Jelaskan alasan anda!
- e. Apa faktor pendukung dan penghambat pada proses komunikasi pembelajaran keagamaan?

## 2 Dokumentasi kegiatan Penelitian



Dokumentasi wawancara bersama ayahanda Muh Adnan S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng (20 Maret 2023)



Dokumentasi wawancara bersama siswi kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng (16 Maret 2023)



Wawancara bersama siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng (16 Maret 2023)



Wawancara bersama Ust Ridwan S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng (18 Maret 2023)



Dokumentasi wawancara bersama pak Wahab guru Bahasa Inggris SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng (17 Maret 2023)



Dokumentasi kegiatan bakti sosial santri pondok pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng



Dokumentasi kegiatan kajian spesial menyambut bulan suci Ramadhan Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng



Dokumentasi upacara bendera SMK dan SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng



Dokumentasi kegiatan apel pagi pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng



Dokumentasi kegiatan belajar siswa kelas VII SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng



Dokumentasi masjid pondok pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muhammad Zufikar Ali

NIM : 105271101919

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,



# BAB I - Muhammad Zulfikar Ali

## 105271101919

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 04-May-2023 09:03AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2083615605

**File name:** BAB\_I\_ZULFIKAR\_1.docx (23.5K)

**Word count:** 1246

**Character count:** 8557

# BAB I - Muhammad Zulfikar Ali 105271101919

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES



PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ [tacticslife.blogspot.com](http://tacticslife.blogspot.com)

Internet Source



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB II - Muhammad Zulfikar Ali

## 105271101919

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 04-May-2023 12:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2083810483

**File name:** BAB\_II\_ZULFIKAR.docx (59.5K)

**Word count:** 2732

**Character count:** 18281

## BAB II - Muhammad Zulfikar Ali 105271101919

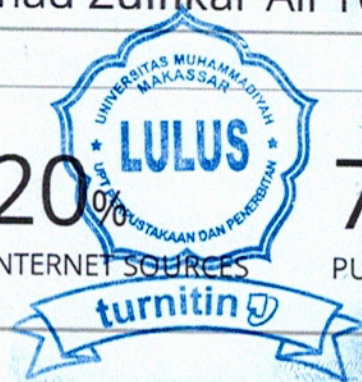
### ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**20%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**13%**  
STUDENT PAPERS



### PRIMARY SOURCES

1	<b>123dok.com</b> Internet Source	3%
2	<b>www.maxmanroe.com</b> Internet Source	3%
3	<b>eprints.stainkudus.ac.id</b> Internet Source	2%
4	<b>ejournal.undwi.ac.id</b> Internet Source	2%
5	<b>nanogemez.wordpress.com</b> Internet Source	2%
6	<b>Submitted to Academic Library Consortium</b> Student Paper	2%
7	<b>pelayananpublik.id</b> Internet Source	2%
8	<b>pendidikan.co.id</b> Internet Source	2%
9	<b>islamic-education.uii.ac.id</b> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# BAB III - Muhammad Zulfikar Ali

## 105271101919

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 04-May-2023 09:12AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2083623456

**File name:** BAB\_III\_ZULFIKAR\_1.docx (26.65K)

**Word count:** 849

**Character count:** 5783

# BAB III - Muhammad Zulfikar Ali 105271101919

## ORIGINALITY REPORT

**7** %

SIMILARITY INDEX

**5** %

INTERNET SOURCES

**0** %

PUBLICATIONS

**2** %

STUDENT PAPERS



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source



Exclude quotes

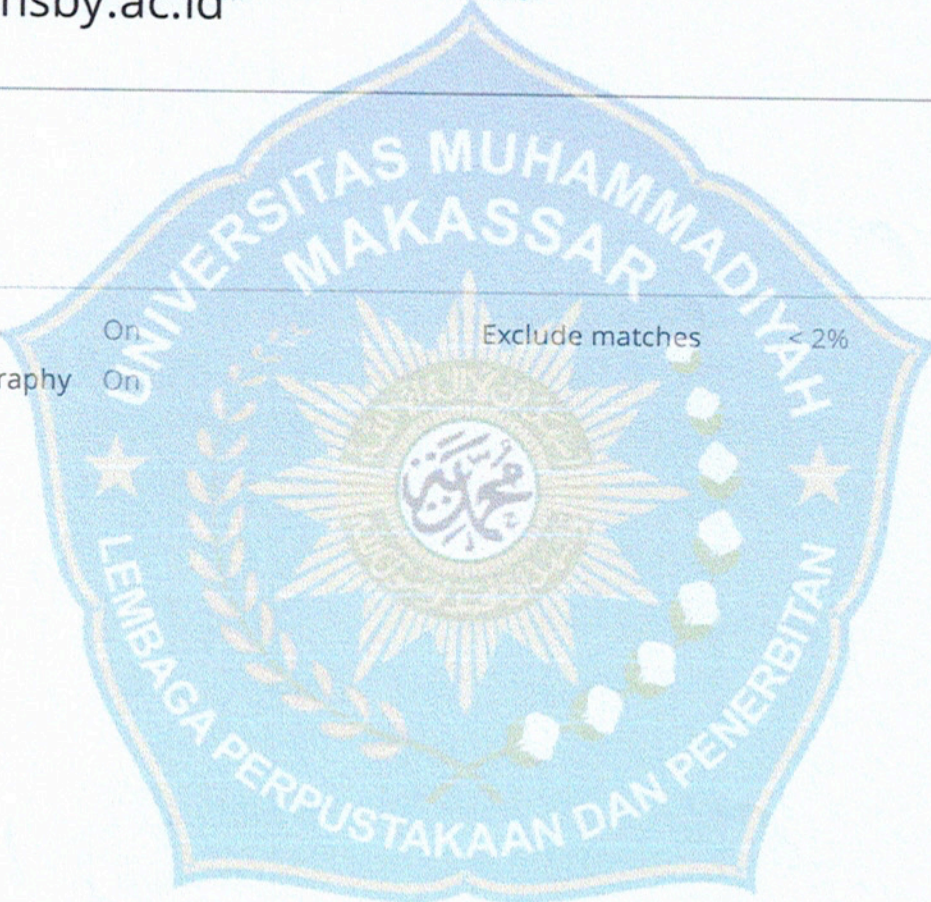
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





# BAB IV - Muhammad Zulfikar Ali

## 105271101919

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 04-May-2023 09:14AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2083625416

**File name:** BAB\_IV\_ZULFIKAR\_1.docx (35.9K)

**Word count:** 3318

**Character count:** 21351

# BAB IV - Muhammad Zulfikar Ali 105271101919

## ORIGINALITY REPORT

**0%**  
SIMILARITY INDEX



**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

### MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ e.diklatgarbarata.id

Internet Source



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB V - Muhammad Zulfikar Ali

## 105271101919

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 04-May-2023 10:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2083684239

**File name:** BAB\_V\_ZULFIKAR\_1.docx (1.71M)

**Word count:** 1052

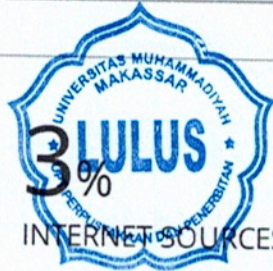
**Character count:** 7109

# BAB V - Muhammad Zulfikar Ali 105271101919

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



## BIODATA



Muhammad Zulfikar Ali. Dilahirkan di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara, tepatnya di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa pada tanggal 12 Maret 2001. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari bapak Yusman dan ibu Hasnah. Peneliti Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Desa Totobo dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Pondok Pesantren Baitul Arqam Polinggona dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Pondok Pesantren Baitul Arqam Polinggona dan tamat pada tahun 2018, dan kembali melanjutkan pendidikan Diploma II Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2020. Dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan starta satu (S1) Prodi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar dan insyaallah tamat pada tahun 2023.